

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Malnutrisi merupakan masalah yang menjadi perhatian internasional serta memiliki berbagai sebab yang saling berkaitan. Masalah malnutrisi pun masih ditemukan pada banyak tempat di Indonesia, dan ironisnya Indonesia mengalami kedua permasalahan malnutrisi. Di satu daerah yang mengalami rawan pangan dan kelompok dengan kemampuan ekonomi yang kurang memadai amat rentan terhadap terjadinya malnutrisi dalam bentuk gizi kurang. Organisasi pangan dunia (FAO) mencatat pada kurun waktu 2001-2003 di Indonesia terdapat sekitar 13,8 juta penduduk yang kekurangan gizi. Sementara berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional 2005, angka gizi buruk dan gizi kurang adalah 28 % dari jumlah anak Indonesia. (Sari Husada, 2012)

Kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit terutama penyakit infeksi merupakan penyebab langsung malnutrisi yang paling penting. Penyebab tidak langsung yang dapat menyebabkan malnutrisi adalah kurangnya ketahanan pangan keluarga, kualitas perawatan ibu dan anak, pelayanan kesehatan serta sanitasi lingkungan. (Tanjungputri,R., 2009)

Infeksi saluran kemih mungkin merupakan suatu faktor resiko dari

Infeksi saluran kemih ditemukan banyak anak-anak yang terserang infeksi saluran

kemih. Prevalensi infeksi saluran kemih adalah 7% pada bayi, 7,5% pada bayi perempuan berusia 0-3 bulan, 5,7% pada bayi perempuan berusia 3-6 bulan, 8,3% pada bayi perempuan berusia 6-12 bulan, dan 2,1% pada anak perempuan berusia >12 bulan. Sedangkan untuk anak laki-laki 2,4% pada anak yang sudah disunat, dan 20,1% pada anak yang tidak disunat. Menurut ras, infeksi saluran kemih lebih tinggi terserang pada ras putih daripada ras hitam yaitu 8% dan 4,7% (Shaikh, N., 2008).

Anak yang tidak disunat memiliki resiko lebih tinggi terjangkit infeksi saluran kemih dibandingkan dengan anak yang di sunat. Maka, anak laki-laki diwajibkan untuk bersunat. Seperti yang dijelaskan pada hadist Abu Hurairah radiyallahu anhu. Ia berkata : Aku mendengar Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda :

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ الْخِثَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَقَصُّ الشَّرْبِ وَتَقْلِيمُ الْأَضْفَارِ وَتَنْفُ الْأَبَاطِ

(artinya) : Fitrah itu ada lima, yaitu : khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong kumis, memotong kuku dan mencabut bulu ketiak.

Leukosituria merupakan suatu penanda penting dan mudah adanya infeksi saluran kemih pada anak. (Dr Mike C ,2010) Dipstik urin dapat digunakan untuk skrining infeksi saluran kemih (ISK) dan berguna sebagai prediktor kematian pada anak-anak dengan gizi buruk. (Thou , 2010)

Penelitian yang dilakukan di pedesaan daerah Afrika Selatan oleh Reed RP dan Wegerhoff FO menemukan bahwa 26,1% anak yang datang ke rumah sakit

dan 10,1% dari mereka memiliki infeksi saluran kemih. Penelitian tersebut

menunjukkan, bahwa infeksi saluran kemih banyak ditemukan pada anak dengan gizi kurang sehingga perlu diperiksa secara rutin.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan malnutrisi dengan leukosituria pada anak sekolah dan prasekolah di daerah pedesaan.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah leukosituria berhubungan positif dengan malnutrisi pada anak usia prasekolah dan sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum :

Untuk mengetahui apakah leukosituria dapat digunakan untuk deteksi adanya malnutrisi pada anak prasekolah dan sekolah.

Tujuan khusus :

1. Mengetahui prevalensi infeksi saluran kemih (melalui parameter leukosituria) pada populasi anak prasekolah dan sekolah di pedesaan.

2. Mengetahui prevalensi malnutrisi pada populasi anak prasekolah dan

3. Mengetahui apakah leukosituria berhubungan dengan malnutrisi pada populasi prasekolah dan sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### Manfaat Umum

Untuk meningkatkan kewaspadaan malnutrisi akibat infeksi saluran kemih yang ditandai oleh leukosituria pada pemeriksaan urin.

##### Manfaat Khusus

1. Untuk menyediakan bukti ilmiah adanya hubungan leukosituria dengan malnutrisi.
2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman pada suatu penelitian ilmiah bagi penulis.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian tentang faktor resiko lain yang menyebabkan malnutrisi dan pada anak-anak dan mengenai infeksi saluran kemih yang berhubungan dengan malnutrisi telah dilakukan. Sedangkan penelitian tentang

.Pada penelitian oleh Allah Bux Ghanghro and Arshad Hussain Laghari pada tahun 2010 mengenai “Urinary Tract Infection as a Predictor of Childhood Malnutrition in Southern Sindh, Pakistan”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 31,6% anak terinfeksi *Escherichia Coli*, sedangkan 56,5% , 51,3% , dan 15,1% memiliki berat badan rendah, pengkerdilan (stunting), dan kurus kering (wasting). Infeksi saluran kemih dengan *Escherichia coli* secara statistic diidentifikasi sebagai predictor kuat yang signifikan pada studi populasi.

Penelitian oleh Thou N., dkk pada tahun 2010 yang berjudul “The Prognostic Value of Dipstick Urinalysis in Children Admitted to Hospital with Severe Malnutrition”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa anak dengan gizi buruk datang ke rumah sakit dengan berbagai komplikasi. Dipstik urin dapat digunakan untuk skrining infeksi saluran kemih (ISK) dan berguna sebagai prediktor kematian pada anak-anak dengan gizi buruk